

## **BAB I**

### **A. LATAR BELAKANG GERAKAN ANTI TUNGGON**

Tradisi tunggon adalah tradisi dimana laki-laki yang menunggu pasangannya/sudah tinggal serumah dengan pasangannya sebelum ada ikatan pernikahan. Fenomena tunggon ini menjadi salah satu faktor tingginya angka pernikahan dini di kecamatan karangtengah kabupaten Wonogiri. Faktor utama tradisi tunggon ini disebabkan karena masih rendahnya kualitas sumber daya manusia dan kurangnya fasilitas pendidikan di kecamatan Karangtengah. Sehingga memicu terjadinya angka pernikahan dini dan meningkatkan angka stunting di kecamatan karangtengah. Dengan kondisi saat ini kecamatan karangtengah termasuk salah satu kecamatan di kabupaten Wonogiri yang masih banyak kasus pernikahan dini .

di tahun 2020 terdapat 32 catin dan tahun 2021 30 catin dibawah usia 19 tahun, dan kasus stunting tahun 2020 127 dan tahun 2021 161 kasus balita stunting, dengan kejadian tersebut pemerintah kecamatan Karangtengah dan pemerintah Desa se kecamatan Karangtengah berupaya serius untuk menghilangkan tradisi tunggon.

### **B. TUJUAN GERAKAN ANTI TUNGGON**

Salah satu upaya pemerintah untuk menghilangkan tradisi tunggon yaitu dengan mendeklarasikan gerakan anti tunggon yang akan disosialisasikan kepada warga masyarakat di desanya masing-masing.

Untuk menyelamatkan generasi muda kecamatan karang tengah dari pernikahan dini dan balita stunting.

### **C. HASIL GERAKAN ANTI TUNGGON**

Gerakan anti tunggon merupakan kegiatan antisipasi terjadinya pernikahan dini, dengan langkah mensosialisasikan kepada seluruh warga masyarakat melalui perangkat desa, bahkan di tingkat dusun sudah memberlakukan aturan atau sanksi, jika ada yang masih melakukan tradisi tunggon tersebut akan didenda.